

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN SAHAM*, KUALITAS AUDIT, DAN HASIL LABA TERHADAP *RETURN SAHAM SATU TAHUN KE DEPAN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)



SKRIPSI

Disusun oleh :

Muhammad Husni Nurrohman
NIM. C2C009069

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN SAHAM*, KUALITAS AUDIT, DAN HASIL LABA TERHADAP *RETURN SAHAM SATU TAHUN KE DEPAN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Muhammad Husni Nurrohman
NIM. C2C009069

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Husni Nurrohman
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009069
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *EARNING PER SHARE*,
RETURN SAHAM, KUALITAS AUDIT,
DAN HASIL LABA TERHADAP
*RETURN SAHAM SATU TAHUN KE
DEPAN***
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt

Semarang, 27 Juni 2013

Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt)

NIP. 195805251991032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muhammad Husni Nurrohman
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009069
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *EARNING PER SHARE*,
RETURN SAHAM, KUALITAS AUDIT,
DAN HASIL LABA TERHADAP
*RETURN SAHAM SATU TAHUN KE
DEPAN***
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Zulaikha, M.Si.,Akt

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 8 Juli 2013

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si, Akt (.....)
2. Dr. H. Rahardja, M.Si. Akt (.....)
3. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si. Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Husni Nurrohman, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh *Earning Per Share*, *Return Saham*, *Kualitas Audit*, dan *Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Kedepan***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Juni 2013

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Husni Nurrohman

NIM. C2C009069

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the effect of analysis factor-factor has influence on stock returns one year ahead. The independent variable in this study was the Earning per Share (EPS), current period of stock returns, audit quality, and the company's profit who were reported profit or loss. Stock returns one year ahead was the dependent variable which measured using the current period stock price, the previous year stock price, and the current dividend period. Data used for this study was the annual report data, financial statements, and ICMD (Indonesian Capital Market Directory) of companies that have been audited and published in www.idx.co.id.

The sample used in this study was a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010-2011. Sampling's technique used was purposive sampling, which results in 55 samples of manufacturing firms. Analysis technique used was multiple regression with SPSS 20.

The research concluded that the earnings per share and operational profit doesn't significant influence to the stock returns one year ahead; the stock returns and audit quality had positive effect and significant to the stock returns one year ahead.

Keywords: earnings per share, the stock return in period t, audit quality, operasional company's profit, stock returns one year ahead.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor analisis yang mempengaruhi *return* saham satu tahun ke depan. Variabel – variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS), *return* saham periode sekarang, kualitas audit, dan hasil laba yaitu perusahaan yang melaporkan laba positif/laba maupun laba negatif/rugi. *return* saham satu tahun ke depan merupakan variabel dependen, diukur dengan menggunakan harga saham periode saat ini, harga saham tahun sebelumnya, dan deviden periode saat ini. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan tahunan, laporan keuangan, dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) perusahaan yang telah diaudit yang dipublikasikan dalam website www.idx.co.id

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2011. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 55 sampel perusahaan manufaktur. Metode analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan SPSS 20.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *earning per share* dan laba operasional tidak berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan, *return* saham periode sekarang dan kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu tahun ke depan.

Kata kunci : *earning per share*, *return* saham periode t, kualitas auditor, hasil laba operasional, *return* saham satu tahun ke depan.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Dalam masalah hati nurani, pikiran pertamalah yang terbaik. Dalam masalah kebijaksanaan, pemikiran terakhirlah yang paling baik”

(William Feather)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

(Schopenhauer)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

(Lessing)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu , dan Kakakku tercinta

Keluarga Akuntansi UNDIP 2009

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Kuasa, yang telah memberi rahmat, hidayah, ilmu, dan hikmah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Earning per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba terhadap Return Saham satu tahun kedepan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011)***”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari pihak-pihak lain baik dari segi materiil, semangat maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini:

1. Prof. Drs. H. M. Nasir M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Dr. Zulaikha, S.E., M.Si.,Akt., selaku dosen pembimbing telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan, masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
4. Herry Laksito S.E., M. Adv. Acc., Akt., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terima kasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan selama ini

6. Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro khususnya Bapak Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Kedua orang tua penulis yang penulis cintai, Bapak Mafhani, Ibu Siti Maimunatun yang telah memberikan motivasi, dukungan, nasihat dan doa
8. Kakak penulis, Mas Falah dan Mbak Zea yang telah memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai
9. Oktaviani Tika Wulandria terima kasih untuk rasa sayang, dan doa serta dukungan yang tidak pernah berhenti memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun jauh tetap perhatian untuk memberi semangat
10. Sahabat – sahabatku, Alek, Faizal, Pinto, Nurrahman, Yoga, Festiari, Kiki, Yuko, Asa, Candra, Sidik, Angga, Era, Yura terima kasih atas senyuman persahabatan kita, semangat dan motivasi yang diberikan
11. Untuk dua teman penulis, Andreas Widhi, Yoseph Dimas Edo terima kasih telah mengajarkan pengolahan data yang baik dan bersedia membantu saat penulis merasa kesulitan dalam pengolahan data
12. Teman – teman seperjuangan KKN Kendal Desa Tirtomulyo, Vito, Rendy, Mia, Herlyn, Danis, Intan terima kasih atas persahabatan yang sangat mengesankan dan Plantungan tetap satu hati
13. Keluarga Besar Akuntansi R1 2009 yang telah berjuang bersama selama hampir 4 tahun, semoga perjuangan kita selalu di ridhoi Allah SWT dan sukses untuk kita semua
14. Ibu dan Bapak Ngatidjo, selaku orang tua kedua di Semarang, terima kasih atas perhatian dan kasih sayang selama berada di rumah kos Semarang
15. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan, wacana pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan, dan bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Semarang, 20 Juni 2013

Penulis

Muhammad Husni Nurrohman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.2 Laporan Keuangan	11
2.1.3 <i>Return Saham</i>	12
2.1.4 <i>Earning per Share</i> periode t.....	13
2.1.5 Kualitas Audit	15
2.1.6 Laba Akuntansi	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
2.4 Perumusan Hipotesis.....	22

2.4.1	Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap <i>Return</i> saham satu tahun ke depan	22
2.4.2	Pengaruh <i>Return</i> Saham periode sekarang terhadap <i>Return</i> saham periode satu tahun ke depan	23
2.4.3	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Return</i> saham satu tahun ke depan	23
2.4.4	Pengaruh Hasil Laba terhadap <i>Return</i> saham satu tahun ke depan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.1.1	Variabel Dependen.....	26
3.1.2	Variabel Independen	26
3.1.2.1	<i>Earning per Share</i> pada periode t.....	27
3.1.2.2	<i>Return</i> Saham Periode t	27
3.1.2.3	Kualitas Audit.....	28
3.1.2.4	Hasil Laba Operasional	29
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Jenis dan sumber data.....	30
3.4	Metode pengumpulan data	31
3.5	Metode analisis data.....	31
3.5.1	Statistik deskriptif	31
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1	Uji Normalitas	32
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	32
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	34
3.5.2	Analisis Regresi Berganda	34
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	35
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.5.4.2	Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)	36
3.5.4.3	Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	36
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		37
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	37

4.2	Analisis Data	38
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	41
4.2.2.1	Uji Normalitas	41
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas	42
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	44
4.2.4	Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)	45
4.2.5	Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	46
4.2.6	Pengujian Hipotesis.....	47
4.3	Intepretasi Hasil	49
4.3.1	Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap <i>Return</i> saham satu tahun ke depan	49
4.3.2	Pengaruh <i>Return</i> saham periode sekarang terhadap <i>Return</i> saham satu tahun ke depan	50
4.3.3	Pengaruh kualitas audit terhadap <i>Return</i> saham satu tahun ke depan.	52
4.3.4	Pengaruh hasil laba terhadap <i>Return</i> Saham satu tahun ke depan	53
BAB V PENUTUP.....		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Keterbatasan.....	56
5.3	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	37
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3	Hasil Statistik Frekuensi.....	39
Tabel 4.4	Hasil Statistik Frekuensi.....	40
Tabel 4.5	Hasil Statistik Frekuensi.....	41
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	42
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolonieritas.....	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Park.....	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F).....	46
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	47
Tabel 4.12	Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	61
LAMPIRAN B	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan pasar modal di Indonesia memberikan pengaruh terhadap berkembangnya profesi akuntan publik. Pasar modal sendiri memberikan peranan di bidang ekonomi, yaitu memberikan kesempatan bagi pihak yang memiliki *surplus* atau kelebihan dananya (investor) untuk menginvestasikan dananya agar memperoleh manfaat atau tingkat pengembalian di masa mendatang dan sebaliknya memberikan kemudahan bagi pihak yang memerlukan atau kekurangan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk keperluan investasi.

Oleh karena banyak perusahaan – perusahaan yang *go public* maka pasar modal di Indonesia mendapatkan respon yang positif di masyarakat. Dengan meningkatnya perusahaan yang *go public*, maka kebutuhan akan audit laporan keuangan oleh kantor akuntan publik juga mengalami peningkatan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan auditor merupakan hal yang diperhatikan dalam peningkatan harga saham perusahaan. Perkembangan proses audit selanjutnya untuk perusahaan *go public* tidak mudah, hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang dapat menyebabkan pengumuman laba dan penyampaian laporan keuangan tertunda sehingga menimbulkan reaksi laba yang lambat. Kualitas audit menjadi penting karena dengan kualitas audit yang tinggi dapat menyampaikan laporan keuangan dan laporan auditor dengan tepat waktu dan informasi yang dihasilkan juga mengandung kewajaran.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk masyarakat umum apabila perusahaan tersebut telah *go public*. Laporan keuangan tersebut dipublikasikan untuk kepentingan investor dan kreditor, selain pihak-pihak yang berkepentingan lainnya seperti pemerintah dan masyarakat, apabila perusahaan tersebut milik instansi pemerintah, maka laporan keuangan digunakan untuk pertanggungjawaban dan transparansi kinerjanya. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang menjadi perhatian utama adalah laporan laba/rugi, yaitu suatu laporan yang menyajikan informasi mengenai laba yang dicapai maupun kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan atau instansi dalam suatu periode.

Menurut Andayani (2007), semua informasi keuangan yang telah dipublikasikan ke pasar akan mendapatkan reaksi pasar yang ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang bersangkutan. Harga saham tersebut digunakan oleh para investor untuk memprediksi laba masa depan suatu perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam Walker (2004), literatur muncul sebagai respon oleh akademisi akuntansi dan keuangan dengan hipotesis efisiensi pasar, yang berkaitan dengan sejauh mana harga saham secara penuh merefleksikan semua informasi yang tersedia. Karena akuntansi merupakan sumber informasi penting yang relevan tentang nilai perusahaan, wajar bagi para investor untuk memeriksa efisiensi pasar saham sehubungan dengan informasi akuntansi (Walker, 2004). Informasi yang disajikan kepada pasar harus memiliki unsur yang berkualitas, yaitu ketepatan dalam penyajian dan ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi tersebut kepada pasar. Informasi yang disajikan kepada pasar dapat membantu investor

untuk memprediksi laba masa mendatang yang ditunjukkan oleh harga saham pada sekuritas yang bersangkutan dan dapat mengetahui *return* saham pada tahun berjalan.

Sebagaimana dijelaskan Walker (2004) dalam Hussainey (2009), literatur informasi laba akuntansi muncul sebagai tanggapan dari teori akuntansi dan keuangan untuk hipotesis efisiensi pasar, yang berkaitan dengan sejauh mana harga saham sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. Hipotesis efisiensi pasar tersebut yaitu efisiensi pasar bentuk kuat yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi secara lengkap, cepat, dan akurat. Informasi yang tersedia meliputi informasi untuk publik maupun informasi yang tidak tersedia bagi semua investor atau informasi privat, akuntansi merupakan sumber penting dari relevansi nilai informasi mengenai perusahaan, hal ini memungkinkan para peneliti akademis untuk menguji efisiensi pasar modal terhadap informasi akuntansi (Walker, 2004 dalam Hussainey, 2009). Kemampuan menjelaskan informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, dapat diuji dengan efisiensi pasar modal dengan angka-angka akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2007) mengenai dampak dari kualitas laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan besar akan mempengaruhi kemampuan investor untuk mengantisipasi laba masa depan. Mereka meneliti hubungan antara *return* saham tahun berjalan dan laba masa depan untuk kantor akuntan besar dan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa investor

dapat mengantisipasi laba masa depan ketika laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan besar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Collins *et al.* (1994) mengenai hubungan antara *return* saham dan laba akuntansi, di mana hubungan tersebut memiliki kemungkinan untuk digunakan dalam memeriksa konsekuensi dari kualitas audit dalam hal memprediksi perubahan laba yang akan terjadi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lemahnya ketepatan waktu laba adalah faktor paling penting untuk hubungan *return* dan laba yang rendah. Ketepatan waktu dalam melaporkan laba akuntansi berhubungan dengan cepatnya informasi tersebut mencapai pasar modal, agar harga saham dengan cepat dapat mencerminkan informasi yang sebenarnya.

Kemampuan memprediksi laba merupakan parameter atau koefisien hasil regresi antara *return* saham dan perubahan laba tahunan yang dikembangkan dari model Collins *et al.* (1994). Laba dalam penelitian ini adalah *earnings per share* (EPS). EPS diperoleh dengan membagi laba operasional sebelum semua *extraordinary items* dengan jumlah saham beredar. Angka *earning per Share* yang digunakan dalam penelitian ini berupa laba per lembar saham, yang diharapkan mampu menggambarkan peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2012) dalam memprediksi laba masa depan investor hanya mengacu pada informasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, karena dengan penyajian laporan keuangan mengenai informasi laba saja belum cukup kaitannya dalam memprediksi laba di masa mendatang. Kualitas laporan keuangan juga

harus diperiksa oleh pihak luar, dalam penelitian ini kantor akuntan publik yang menjadi pihak ketiga yang independen. Pada era transparan dan terbuka saat ini, auditor dituntut untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan. Kontribusi dari aktivitas audit adalah untuk menyajikan akuntabilitas, di mana auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini atas suatu laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Lee *et al.* (2007) dalam penelitiannya mengkaji apakah pengaruh kualitas laporan keuangan yang diukur dengan kemampuan investor untuk mengantisipasi laba masa depan dapat bernilai lebih tinggi bila laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan besar. Mereka meneliti hubungan antara *return* saham periode sekarang dan laba masa depan untuk perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan besar dan kecil. Hasil penelitiannya menemukan bahwa investor dapat mengantisipasi laba masa depan lebih baik ketika laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan besar.

Dalam melaporkan informasi laba ada perusahaan *go public* yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Perusahaan yang melaporkan laba positif berarti bahwa dalam laporan laba/ruginya pendapatan mempunyai nilai lebih besar daripada beban usaha, dalam penelitian ini yang dimaksudkan laba adalah hasil laba bersih usaha. Sedangkan perusahaan yang melaporkan laba negatif berarti bahwa dalam laporan laba/ruginya beban usaha mempunyai nilai lebih besar daripada pendapatan. Dalam penelitian ini sampel dibedakan menjadi dua yaitu, perusahaan yang melaporkan laba positif yang merupakan perusahaan dengan

hasil laba usahanya bernilai untung, dan perusahaan yang melaporkan laba negatif yang merupakan perusahaan dengan hasil laba usaha bernilai rugi.

Hussainey (2009) dalam penelitiannya menggunakan *return* saham dari harga saham termasuk dividen selama periode dua belas bulan dari delapan bulan sebelum akhir tahun keuangan sampai empat bulan setelah akhir tahun keuangan. Hal ini bertujuan agar informasi laba yang diumumkan akan direspon pasar dan dengan segera ada dalam harga saham bulan April setelah akhir tahun keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hussainey (2009). Meskipun demikian, ada perbedaan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tidak digunakannya konsep konservatisme sebagai variabel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan konservatisme tidak lagi diatur dalam prinsip akuntansi di bawah standar IFRS, di mana tujuan standar akuntansi modern yang utama adalah berorientasi masa depan yang bertujuan membantu kepentingan investor dan pihak pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan mereka. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan konsep konservatisme yang mengaitkan prinsip rehabilitas pelaporan atas peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dengan demikian, Laporan keuangan berdasarkan IFRS harus bersifat dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan dan sebanding, tetapi tanpa bias konservatif.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini menunjukkan peningkatan yang sangat cepat dalam persaingan yang kompetitif. Efek persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang kompetitif. Dengan demikian, laporan keuangan yang kompetitif sangat berperan besar bagi para

investor dan pemegang saham untuk memprediksi *return* saham hingga satu tahun ke depan.

Investor dalam memprediksi *return* saham satu tahun ke depan akan melihat dari segi kinerja perusahaan (*EPS*, *return* saham periode saat ini, kualitas audit, dan hasil laba). Kinerja perusahaan tersebut akan menjadi acuan investor untuk menentukan untuk melakukan investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *earning per share* (*EPS*) berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan?
2. Apakah *return* saham periode sekarang berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan?
4. Apakah hasil laba operasional berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham yang akan didapatkan untuk satu tahun ke depan.
2. Menguji pengaruh *return* saham periode sekarang terhadap *return* saham satu tahun ke depan.
3. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap *return* saham satu tahun ke depan.

4. Menguji pengaruh perusahaan yang melaporkan hasil laba positif/laba dan perusahaan yang melaporkan hasil laba negatif/rugi terhadap *return* saham satu tahun ke depan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang ada, terutama yang berkaitan dengan kualitas audit dan kemampuan memprediksi laba, serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab Kedua menguraikan tinjauan pustaka sebagai dasar teoritis penelitian yang terdiri dari landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab Ketiga membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab Keempat menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari analisis data, dan pembahasan dari analisis data mengenai hubungan antara

EPS, *return* saham periode sekarang, kualitas audit, hasil laba dan kemampuan memprediksi laba satu tahun ke depan. Bab Kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi

investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, jika menjadi sinyal buruk maka investor akan menahan investasi untuk perusahaan tersebut.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan

Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

2.1.3 Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (1998: 109), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Namun demikian, *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2012) para investor lebih memilih memprediksi *return* saham satu tahun ke depan karena para investor ingin modal yang dimilikinya dapat berputar secara cepat untuk menghasilkan

laba. Oleh karena itu investasi jangka pendek merupakan pilihan investor untuk menanamkan modal yang mereka miliki.

Menurut Sembel dan Sugiharto (2009:129) *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Dividen*

Dividen merupakan pembagian sebagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan *dividen* maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu tertentu (*cum date*).

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Kesimpulan dari definisi diatas maka *return* saham yang terjadi sebelum periode t juga berpengaruh terhadap *return* saham periode selanjutnya.

2.1.4 *Earning per Share* periode t

Earning per share adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan saham setiap perusahaan. Menurut Besley dan Brigham (2000:83) "*earning per share is called 'the bottom line', denoting that of all the items of on the income statement.*" (laba per saham disebut garis bawah yang menunjukkan bahwa dari semua item pada laporan laba rugi).

Dengan demikian, *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba tersebut kepada

para pemegang saham. *Earning per share* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan, dan merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. *Earnings per share* juga menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu, *earning per share* menjadi salah satu pertimbangan investor untuk memprediksi laba tahun yang akan datang.

Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Jika demikian, dapat dikatakan bahwa investor cenderung akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah.

Faktor Penyebab Kenaikan dan penurunan Laba Per Saham :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.

4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Earning per Share dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi *return* saham yang akan diperoleh satu tahun ke depan, di mana *earning per share* dapat memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif pada pasar. *Earning per share* memberikan sinyal positif jika hasil *earning per share* periode sebelumnya menghasilkan laba untuk setiap lembar sahamnya. Sedangkan, *earning per share* akan memberikan sinyal negatif pada investor jika memperoleh kerugian untuk setiap lembar sahamnya.

2.1.5 Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit (*audit quality*) sebagai kemungkinan di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran dipengaruhi oleh kemampuan teknik auditor dan independensi auditor tersebut. Beberapa penelitian seperti De Angelo (1981); Goldman & Barlev (1974); Nichols & Price (1976) mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran, kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Akan tetapi, tanpa informasi tentang kemampuan teknik seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan, kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah

dipengaruhi, Standar Profesi Akuntan Publik/SPAP (1994), sehingga auditor akan melaporkan secara jelas mengenai hasil yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Kualitas audit bukan merupakan sesuatu hal yang dapat langsung dinikmati hasilnya. Akan tetapi, persepsi terhadap kualitas audit selanjutnya berkaitan dengan nama auditor. Dalam hal ini nama baik perusahaan merupakan gambaran yang paling penting, baik secara teori ataupun empiris. Kualitas auditor seringkali diukur dengan menggunakan ukuran kantor akuntan publik. Di mana ukuran kantor akuntan publik dapat mempengaruhi persepsi para investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, kualitas audit juga dapat meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi laba yang akan diperoleh tahun kedepan.

Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998) independensi auditor mempunyai tiga aspek:

1. Independensi dalam kenyantaan atau *independence in fact*, yang berarti Independensi dalam diri auditor yang berupa kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya.
2. Independensi dalam penampilan atau *perceived independence* atau juga disebut *independence in appearance*, yaitu independensi ditinjau dari sudut pandang pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri auditor.

3. Independensi dipandang dari sudut keahliannya, yang berarti bahwa auditor dapat mempertimbangkan fakta dengan baik, apabila auditor tersebut mempunyai keahlian mengenai audit atas fakta tersebut.

Menurut Ruchjat Kosasih dalam Dyah Nirmala (2004) ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu:

1. *Self interes risk* yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan dengan klien.
2. *Self review risk* yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
3. *Advocacy risk* yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.
4. *Clien influence risk* yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang berkesinambungan dengan klien termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramahtamahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

2.1.6 Laba Operasional

Menurut Harahap (2008) laba merupakan “kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran

pendapatan dan biaya. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Ghozali dan Chariri (2007) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba akuntansi dapat menjadi acuan untuk para investor dalam mengambil keputusan dan menentukan investasi, karena setiap perusahaan dapat memberikan sinyal yang berbeda. Perusahaan akan memberikan sinyal baik (*good news*) apabila perusahaan menghasilkan laba positif/laba dan memberikan sinyal buruk (*bad news*) jika perusahaan menghasilkan laba negatif/rugi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hussainey (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *return* saham saat ini mencerminkan informasi laba masa depan lebih kuat bagi perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh salah satu dari kantor akuntan publik *Big Four* daripada perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik non *Big Four*. Hasil penelitian Hussainey (2009) menunjukkan sejumlah perbedaan signifikan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Secara khusus, tiga perbedaan utama yang ditemukan:

1. Menunjukkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) yaitu besarnya *abnormal return* saham dalam merespon komponen kejutan dari laba yang dilaporkan perusahaan, lebih tinggi pada variabel perubahan laba saat ini untuk perusahaan yang melaporkan laba positif daripada perusahaan yang melaporkan laba negatif.
2. menunjukkan bahwa investor tidak dapat memprediksi laba masa depan untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif dengan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four*. Sebaliknya ada bukti kuat bahwa perusahaan yang melaporkan laba positif dengan laporan keuangan yang diaudit kantor akuntan publik *Big Four* dapat melakukan antisipasi laba dari harga saham selama satu tahun ke depan.
3. menunjukkan bahwa kualitas audit tidak meningkatkan kemampuan pasar modal untuk memprediksi laba masa depan untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif. Sebaliknya ada pengaruh signifikan

pada kualitas audit terhadap prediksi laba investor untuk perusahaan yang melaporkan laba positif.

Irmawati, Dinar (2010) dalam penelitiannya bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kemampuan memprediksi laba dan menguji kemampuan investor untuk memprediksi laba dari segi perusahaan yang melaporkan laba positif maupun negatif. Hasil analisis menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four* maupun kantor akuntan publik non *Big Four* mempunyai pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, perusahaan yang melaporkan laba positif berbeda signifikan dengan perusahaan yang melaporkan laba negatif dalam hubungannya dengan kemampuan investor dalam mengantisipasi laba.

Penelitian ini mengacu dari beberapa peneliti sebelumnya mengenai pengaruh terhadap *return* saham. Beberapa hasil pengujian penelitian terdahulu mengenai *return* saham dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hussainey, Khaled (2009)	Kualitas Audit Hasil laba positif / negatif Konservatisme <i>Return</i> saham	Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi laba Perusahaan dengan laba positif/negatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi laba Konservatisme dan <i>return</i> saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi laba
2.	Irmawati, Dinar (2010)	Kualitas audit Laporan keuangan <i>Return</i> saham <i>Earning per share</i>	Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba Hasil laba positif / negatif yang di audit oleh KAP <i>big four</i> dan non <i>big four</i> berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba

3.	Adityo (2012)	CSR Beta <i>Firm size</i> <i>Book to market ratio</i> <i>Return saham</i>	Beta berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham <i>Book to market ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham
4.	Yeye Susilowati (2006)	<i>Earning Per Share, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Stock Return</i>	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

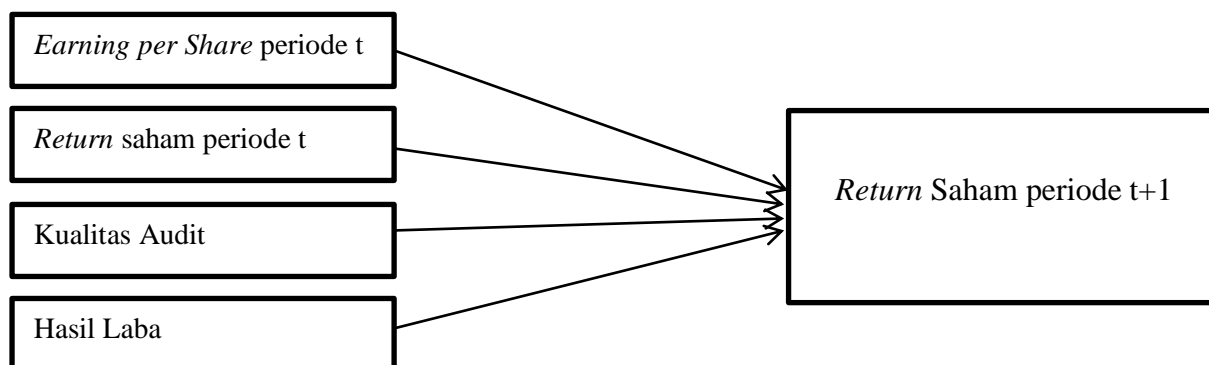
Sumber: pengolahan data sekunder 2013

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel dependen yaitu *return* saham satu tahun ke depan, variabel independen berupa *earning per share* periode t, *return* saham periode t, kualitas audit, dan hasil laba, ditunjukkan pada gambar 2.1 seperti berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return Saham* satu tahun ke depan

Earning per share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham, dan dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmawati, Dinar (2010) menyatakan bahwa *earnings per share* menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah. Dengan demikian, hipotesis pertama adalah:

H1 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* satu tahun ke depan

2.4.2 Pengaruh *Return Saham* periode sekarang terhadap *Return Saham* periode satu tahun kedepan

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2012) para investor lebih memilih memprediksi *return* saham satu tahun ke depan karena para investor ingin modal yang dimilikinya dapat berputar secara cepat untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, menggunakan *return* saham saat ini investor dapat memprediksi laba yang akan diperoleh untuk satu tahun ke depan. Oleh karena itu investasi jangka pendek merupakan pilihan investor untuk menanamkan modal yang mereka miliki. Dengan demikian, hipotesis kedua adalah:

H2: *Return Saham* periode sekarang berpengaruh positif terhadap *Return Saham* satu tahun ke depan

2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return Saham* satu tahun ke depan

Hussainey (2009) menyatakan bahwa kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi daripada kantor akuntan kecil. Dengan demikian, investor dapat mengantisipasi laba masa depan hingga satu tahun ke depan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four*. Hal ini berarti bahwa kualitas audit kantor akuntan publik *Big Four* mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk menghasilkan

informasi laba yang berkualitas yaitu informasi laba yang tidak terlambat dilaporkan dan wajar dalam penyajiannya.

Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, Standar Profesi Akuntan Publik/SPAP (1994), sehingga auditor akan melaporkan hasil yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit secara wajar. Keadaan ini akan meningkatkan kepuasan klien terhadap auditor tersebut. Dengan demikian, hipotesis ketiga adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Return Saham* satu tahun ke depan

2.4.4 Pengaruh Hasil Laba Operasional terhadap *Return Saham* satu tahun ke depan

Dalam sebuah makalah yang baru-baru ini, Schleicher *et al.* (2007) memberikan bukti bahwa hubungan antara pengungkapan perusahaan dan kemampuan investor untuk mengantisipasi perubahan laba masa depan tidak sama bagi perusahaan yang melaporkan laba positif atau perusahaan dengan hasil laba untung dan laba negatif atau perusahaan dengan hasil yang rugi. Hasil penelitiannya, menemukan bahwa kemampuan untuk mengantisipasi perubahan laba tahun depan secara signifikan lebih kuat bagi perusahaan yang melaporkan laba positif atau untung. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut perusahaan dengan laba positif akan dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi.

Hussainey (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan laba positif dengan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big*

Four mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan, namun perusahaan yang melaporkan laba negatif dengan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan non *Big Four* tidak dapat memprediksi laba. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan perusahaan yang melaporkan laba negatif. Dengan demikian, hipotesis keempat adalah:

H4: Hasil Laba Operasional berpengaruh positif terhadap *Return Saham* satu tahun ke depan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2004). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* periode satu tahun ke depan yang diukur sebagai berikut:

$$(RT_{t+1}) = \frac{P_{t+1} - P_t + D_{t+1}}{P_t}$$

Dimana:

RT_{t+1} = Return Saham Periode $t+1$

P_{t+1} = Harga investasi periode $t+1$

P_t = Harga investasi periode t

D_{t+1} = Deviden periode $t+1$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen (*variabel stimulus / predictor / antecedent / eksogen / bebas*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2009: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share* periode t , *return* saham periode t , kualitas audit dan hasil laba.

3.1.2.1 *Earning per Share* pada periode t

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya (Irmawati, Dinar 2010). Oleh karena itu, dalam penelitian ini perubahan laba per saham periode t dirumuskan:

$$\mathbf{Earning\ per\ Share\ (X_t) = EPS_t - EPS_{t-1}}$$

Earning per Share (EPS) diperoleh dari data yang tersedia di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). *Earning per Share* (EPS) juga dapat dihitung dengan cara lain yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba operasional sebelum semua extraordinary item}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.1.2.2 *Return Saham* Periode t

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung (Robert Ang, 1997). Dengan demikian, *return* saham periode t adalah:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_t = Return Saham Periode t

P_t = Harga investasi periode t

P_{t-1} = Harga investasi periode t-1

D_t = Deviden periode t

3.1.2.3 Kualitas Audit

Audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kualitas audit dalam penelitian ini merupakan proses audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* maupun KAP non *Big Four* untuk periode saat ini. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hussainey (2009) yaitu menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 (nol) untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 (satu) untuk kelompok yang disebut dengan *included group* (Ghozali, 2005). *Excluded group* merupakan kelompok yang tidak termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik non *Big Four*, sedangkan *included group* merupakan kelompok yang termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *Big Four*.

Berdasarkan buku Direktori Publik Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2002 yang dikutip dari Ramadhany (2004), yang termasuk kantor akuntan publik *Big Four* di Indonesia adalah:

1. KAP Prasetio Utomo & Co yang pada tahun 2003 merger dengan Hanadi, Sarwoko, & Sandjaja (berafiliasi dengan Ernst & Young).
2. KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu), pada tanggal 4 Agustus 2005 terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Osman, Ramli, Satrio, & Rekan.
3. KAP Sidharta, Sidharta, & Harsono (berafiliasi dengan KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler).
4. KAP Hadi Susanto & Rekan (berafiliasi dengan Pricewater house Coopers), pada tanggal 13 April terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Haryanto Sahari & Rekan.

3.1.2.4 Hasil Laba Operasional

Hasil laba merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada satu periode akuntansi yang menjelaskan unsur – unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Pengukuran hasil laba dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2006) yaitu menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 (nol) untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 (satu) untuk kelompok yang disebut dengan *included group* (Ghozali, 2005). *Excluded group* merupakan perusahaan yang memiliki hasil laba

negatif atau rugi, sedangkan *included group* adalah perusahaan dengan hasil laba positif atau untung.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak 1 Januari 2010 sampai 2011 secara terus-menerus, dan pada periode penelitian tidak terjadi *delisting* (tidak melakukan pencatatan di Bursa).
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki frekuensi perdagangan saham yang aktif pada bulan Januari 2010 sampai Desember 2011.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI UNDIP dan mengakses website www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, baik bagi manajemen ataupun bagi pihak *stakeholder*. Selain laporan keuangan, juga menggunakan JSX atau IDX

Statistik pada bulan Maret 2010-2011 untuk harga saham saat penyampaian laporan keuangan.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dan IDX Statistik yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data perusahaan mengenai kualitas audit, *earning per share*, *return* saham, hasil laba dan harga saham bulan Maret 2010-2011 dan harga saham akhir tahun 2010-2011.

3.5 Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kualitas audit dan kemampuan memprediksi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam data. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel penelitian.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2005). Salah satu cara yang digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan metode *probalility plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada dasarnya normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi (Ghozali,2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dikatakan

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu dengan melakukan analisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,90), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Menurut Ghozali (2005), apabila terjadi gejala multikolonieritas pada model regresi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan gejala tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Menggabungkan data *crosssection* dan *time series*
2. Transformasi variabel, salah satu cara mengurangi hubungan linier diantara variabel bebas, dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta.
3. Dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi dari modal regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
4. Menggunakan model dengan variabel bebas yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi.
5. Menggunakan korelasi sederhana antara setiap variabel bebas dan variabel terikatnya untuk memahami hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2005). Metode yang digunakan dalam mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil analisis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, analisis regresi berganda menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini mengacu model regresi Collins *et al.* (1994) yang menghitung atau mengukur kemampuan investor untuk mengantisipasi laba dari harga saham dengan pengaruh kualitas audit dari KAP *Big Four* maupun *non Big Four*. Penelitian ini bertujuan menguji empat buah hipotesis, dimana masing-masing hipotesis dianalisis dengan

menggunakan model regresi, adapun model regresinya yang diukur sebagai berikut:

$$RT_{t+1} = \alpha + \beta_1 EPS_t + \beta_2 RT_t + \beta_3 AUDIT + \beta_4 Et + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Error

RT_{t+1} = Return Saham untuk periode $t+1$

EPS_t = Perubahan Laba per Saham periode $t-1$ ke t

RT_t = Return Saham untuk periode t

$AUDIT$ = Kualitas Audit periode t

Et = Hasil Laba Operasional periode t

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham periode $t+1$, sedangkan variabel independen adalah *earning per share* periode t , *return* saham periode t , kualitas audit, dan hasil laba.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam prosentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

3.5.4.2 Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$, maka model regresi tidak layak (*fit*) untuk digunakan. Sedangkan jika probabilitas $< 0,05$, maka model regresi layak (*fit*) untuk digunakan.

3.5.4.3 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika nilai t-hitung $> + t$ -tabel atau t-hitung $< - t$ -tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.